

PENGARUH WAKAF UANG TUNAI PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MAUQUF'ALAIH BWUT MUI DIY DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL CIBEST

Dias Novitasari

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
diasnovitasari447@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh wakaf uang tunai produktif terhadap kesejahteraan mauquf'alaih BWUT MUI DIY. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mauquf'alaih yang menerima Program PROTAB dari BWUT MUI DIY. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden mauquf'alaih diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model CIBEST dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi kesejahteraan mauquf'alaih sesudah menerima wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari perubahan nilai indeks kemiskinan CIBEST dalam lingkup keluarga maupun individu. (2) Terdapat keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan material dalam lingkup keluarga, individu kepala keluarga, dan individu anggota keluarga 1. Selain itu, terdapat pula keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan spiritual dalam lingkup keluarga maupun individual kepala keluarga, dan anggota keluarga 1, anggota keluarga 2, dan anggota keluarga 3.

Kata Kunci: Wakaf, CIBEST, Mauquf'alaih

THE EFFECT OF PRODUCTIVE CASH WAQF ON MAUQUF'ALAIH BWUT MUI DIY WELFARE USING CIBEST MODEL APPROACH

Abstract: This study aims to determine the effect of productive cash waqf on mauquf'alaih BWUT MUI DIY welfare. This research is descriptive research with quantitative approach. Population of this research is mauquf'alaih who received PROTAB Program from BWUT MUI DIY. Samples in this research are 30 mauquf'alaih respondents taken by purposive sampling technique. Instruments that used in this research were questionnaire. CIBEST model approach and correlation analysis was used as data analysis technique. The results of this study show that: (1). Mauquf'alaih welfare condition after receiving cash waqf BWUT MUI DIY has increased compared with previous conditions. This is reflected in the change in the value of the CIBEST poverty index in the family and individual scope. (2) There is a correlation between productive cash waqf and the material welfare within family, heads of family, and family member 1. In addition, there is also a correlation between productive cash waqf and spiritual welfare within family, heads of family, family member 1, family member 2, and family member 3.

Keywords: Waqf, CIBEST, Mauquf'alaih

PENDAHULUAN

Allah SWT telah memberi manusia petunjuk tiga pilar pokok dalam Islam yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak. Ada dua pilar petunjuk yang diberikan Allah kepada manusia yang bersifat konstan, artinya tidak mengalami perubahan apapun dengan berbedanya waktu dan

tempat yaitu akidah dan akhlak. Sementara pilar petunjuk ketiga yang diberikan Allah adalah pilar syariah. Pilar ini dibagi ke dalam dua aspek yaitu muamalah dan ibadah. Ibadah adalah kegiatan yang berkaitan dengan hubungan seorang manusia dengan Tuhan sedangkan muamalah adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan sesama manusia. (Antonio, 2001:5).

Ruang lingkup muamalah mencakup segala aspek kehidupan manusia, salah satunya aspek ekonomi. Dalam aspek ekonomi dibahas cara bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu juga dibahas masalah-masalah yang berhubungan dengan kemiskinan. Kemiskinan adalah malapetaka kemanusiaan yang amat tragis dan merupakan fakta sosial yang nyaris absolut bahkan pemberantasan kemiskinan telah dijadikan salah satu target dalam ekonomi khususnya ekonomi islam.

Menurut laporan Poverty and Shared Prosperity yang dirilis Bank Dunia tahun 2016 tercatat 767 juta orang atau sekitar 10,7% populasi global berada dalam jurang kemiskinan. Jumlah orang miskin paling banyak berada di wilayah sub-sahara Afrika di mana mencapai 388,7 juta orang. Sedangkan kedua, ada di Asia bagian Selatan di mana mencapai 256,2 juta orang. Asia bagian timur dan pasifik menjadi peringkat ketiga di mana mencapai 71 juta orang disusul Amerika Latin dan Karibia yang tercatat sebanyak 33,6 juta orang. Adapun bagian Eropa dan Asia Tengah tercatat yang paling rendah di mana sebanyak 10,8 juta. (finance.detik.com, 2017).

Sementara itu jumlah penduduk miskin di Asia Tenggara tahun 2016 sebesar 120 juta jiwa, hal ini diketahui berdasarkan data Presiden Joko Widodo yang disampaikan dalam KTT ASEAN ke-8 tahun 2016 (Banjarmasin.tribunnews, 2016). Dari jumlah tersebut, sebesar 28,01 juta jiwa adalah penduduk miskin Indonesia (www.bps.go.id, 2017).

Berdasar data BPS pada Maret 2011, jumlah penduduk miskin di Indonesia adalah 30,02 juta jiwa. Kemudian pada Maret 2013 jumlah penduduk miskin di Indonesia adalah 28,07 juta jiwa. Selanjutnya pada Maret 2015 penduduk miskin di Indonesia adalah 28,59 juta jiwa (BPS, 2017:205). Dari jumlah tersebut, sebesar 15,45 juta adalah mereka yang bermukim di Pulau Jawa yaitu 15,45 juta orang (ekonomi.kompas.com, 2016).

Dilihat dari sisi persentase penduduk miskin di Pulau Jawa, DIY merupakan provinsi yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi yaitu sebanyak 14,91% (BPS, 2016:622). Padahal jika dilihat dari luas wilayah, DIY merupakan provinsi yang memiliki luas wilayah terkecil nomor dua di Pulau Jawa (BPS, 2015:9).

Melihat tingginya kemiskinan di DIY, pemerintah daerah juga telah melakukan upaya pengentasan kemiskinan dengan cara memberikan bantuan keuangan khusus. Namun berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi (Monev) ternyata desain program tersebut bermasalah. Permasalahan tersebut antara lain program yang hanya dieksekusi oleh beberapa aktor saja, sasaran program tidak diklarifikasi berdasar pekerjaannya tetapi dikelompokkan berdasarkan kedekatan tempat tinggal, orientasinya pragmatis sekedar untuk menambal keuangan rumah tangga miskin saat disurvei Badan Pusat Statistik. (nasional.tempo.co, 2017).

Belum teratasinya kemiskinan mendorong pemikiran akan perlunya suatu strategi baru penanggulangan kemiskinan yang lebih menyentuh akar permasalahan kemiskinan. Optimalisasi sumber keuangan islam merupakan salah satu strategi baru yang dapat diterapkan dalam rangka mengatasi kemiskinan. Wakaf merupakan salah satu sumber keuangan Islam yang mempunyai potensi besar dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan.

Dalam disertasinya Hendra (2008) menemukan bahwa wakaf tunai dapat menanggulangi kemiskinan melalui pekerjaan, yaitu melalui program ekonomi dan kemitraan usaha yang keseluruhannya bertujuan memberikan akses bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan mereka ke taraf yang lebih tinggi.

Menurut perhitungan Badan Wakaf Indonesia (BWI) potensi wakaf uang di Indonesia mencapai Rp120 triliun per tahun dengan asumsi ada 100 juta warga negara Indonesia mewakafkan uangnya sebesar Rp100 ribu per bulan. Sementara itu, menurut Mantan Ketua Umum Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) tahun 2005, Mustafa Edwin Nasution, mengungkapkan potensi wakaf uang di Indonesia sangat besar, bisa mencapai Rp 20 triliun per tahunnya. Menurutnya, jika 10 juta umat Muslim di Indonesia mewakafkan uangnya mulai dari Rp 1.000 sampai Rp. 100 ribu per bulan, minimal dana wakaf uang yang akan terkumpul selama setahun bisa mencapai Rp 2,5 triliun. Bahkan, jika sekitar 20 juta umat Islam di Tanah Air mewakafkan hartanya sekitar Rp 1 juta per tahun, potensi wakaf uang bisa mencapai Rp 20 triliun.

Dalam lingkup yang lebih kecil yaitu provinsi, DIY adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai potensi wakaf uang tunai yang besar. Menurut data dari Dewan Masjid Indonesia DIY potensi wakaf uang di DIY mencapai 2,1 miliar per bulan atau mencapai 25,83 miliar per tahun. Wakaf uang tersebut tentunya dapat dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan *mauquf* alaih di DIY.

Tingginya potensi wakaf tunai yang dapat dikelola secara produktif di DIY mendorong berdirinya banyak nazhir wakaf di DIY. Beberapa nazhir wakaf yang ada di DIY di antaranya: BWUT MUI DIY, Badan Wakaf Uang DMI DIY, Baitul Maal BMT Al-ikhlas, KSPPS BMT Beringharjo, BMT Bina Ummah, KSPPS BMT Mitra Usaha Mulia, KSPPS BMT Agawe Makmur Merapi, KSU BMT Al Ikhwan, KSPPS BMT Artha Barokah, KSPPS BMT Artha Amanah Sanden, KSPP Syariah BMT Dana Insani, dan sebagainya.

Namun besarnya potensi wakaf uang tunai yang didukung dengan banyaknya nazhir wakaf uang di DIY nyatanya belum mampu menjadikan tolak ukur jumlah wakaf uang tunai yang benar-benar dapat dihimpun oleh nazhir wakaf uang tunai. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah wakaf uang dan jumlah wakif yang mewakafkan uangnya untuk dikelola oleh nazhir wakaf di bawah ini.

Tabel 1. Data Nazhir, Jumlah Wakaf, dan Wakif

Nama Nazhir	Jumlah Wakaf Uang Tunai	Jumlah Wakif
BWUT MUI DIY	Rp600.000.000,-	1700 orang
Badan Wakaf Uang DMI DIY	Rp 17.605.000,-	25 orang
Baitul Maal BMT Al-ikhlas	Rp55.000.000,-	100 orang
KSPPS BMT Beringharjo	Rp24.384.000,-	1510 orang
BMT Bina Ummah	Rp19.876.000,-	30 orang
KSPPS BMT Mitra Usaha Mulia	Rp13.782.000,-	82 orang
KSPPS BMT Agawe Makmur Merapi	Rp12.860.000,-	22 orang
KSU BMT Al Ikhwan	Rp17.507.500,-	1001 orang

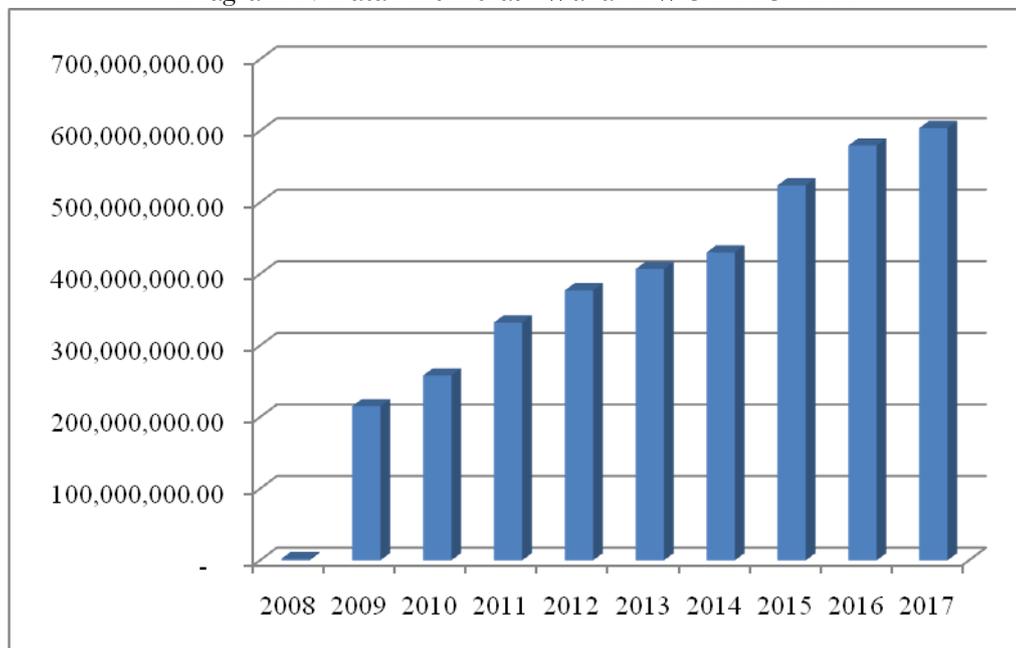
Nama Nazhir	Jumlah Wakaf Uang Tunai	Jumlah Wakif
KSPPS BMT Artha Barokah	Rp18.636.000,-	1794 orang
KSPPS BMT Artha Amanah Sanden	Rp211.520.000,-	4500 orang
KSPS Syariah BMT Dana Insani	Rp60.677.000,-	73 orang
Jumlah	Rp1.051.847.500	10.837 orang

Sumber : bidang penerangan agama islam kanwil kemenag DIY

Dari data wakaf di atas dapat diketahui bahwa dari potensi wakaf uang tunai di DIY yang mencapai 25,83 miliar per tahun, nyatanya hanya sekitar 1,051 milyar rupiah yang dapat dihimpun dan dikelola oleh nazhir wakaf DIY pada 2017. Masih rendahnya potensi wakaf uang tunai yang dapat digali oleh nazhir wakaf menunjukkan bahwa perkembangan pengelolaan wakaf uang tunai di DIY belum berkembang sebagaimana yang diharapkan.

Di antara banyak nazhir wakaf yang terdaftar secara resmi di kanwil kemenag DIY tahun 2017, Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY adalah nazhir wakaf tunai terbesar di DIY yang berhasil menghimpun wakaf uang tunai sebesar 600 juta rupiah per Juli 2017. Di bawah ini disajikan data mengenai perkembangan akumulasi wakaf uang tunai yang telah dihimpun oleh BWUT MUI DIY.

Diagram 1. Data Akumulasi Wakaf BWUT MUI DIY



Sumber: BWUT MUI DIY

Dari data di atas dapat diketahui jika wakaf uang tunai yang telah dihimpun oleh BWUT MUI sejak 2008 hingga 2017 masih berada di kisaran 600 juta rupiah.

Belum adanya website ataupun media sosial lain yang dapat diakses oleh masyarakat menjadi salah satu penyebab belum maksimalnya penghimpunan wakaf uang tunai oleh BWUT MUI DIY. Selain itu, minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh BWUT MUI DIY menjadikan keberadaan lembaga ini kurang dikenal oleh masyarakat. Hal tersebut menyebabkan pengelolaan wakaf uang tunai di BWUT MUI DIY masih terkesan jalan di tempat.

Meskipun wakaf uang tunai yang dihimpun belum maksimal, namun BWUT MUI DIY tetap menyalurkan wakaf uang tunai yang telah dihimpun dari wakif kepada mauquf'alah. Penyaluran tersebut dilakukan dalam bentuk program manfaat wakaf. Program ini dilakukan

dengan memberikan pinjaman kepada mauquf'alaih yang memiliki usaha produktif.

Penyaluran manfaat wakaf uang tunai oleh BWUT MUI DIY ini bertujuan membantu meningkatkan kesejahteraan mauquf'alaih. Oleh karena itu pengaruh wakaf produktif terhadap kesejahteraan mauquf'alaih pun perlu diukur.

Namun, selama ini pengukuran pengaruh wakaf terhadap kesejahteraan mauquf'alaih umumnya masih terbatas pada pengukuran aspek material. Sedangkan pengaruh wakaf terhadap aspek ibadah atau spiritual tidak pernah diukur. Padahal sebagai instrumen filantropi dalam islam wakaf memiliki kaitan yang erat dengan aspek spiritual atau ibadah. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan suatu model yang mampu mengukur pengaruh wakaf produktif terhadap kesejahteraan mauquf'alaih dari aspek material sekaligus aspek spiritual. Model CIBEST merupakan metode baru yang diciptakan oleh Beik dan Arsyianti yang mengkombinasikan kedua aspek tersebut. Model ini mengukur kesejahteraan mauquf'alaih dalam perspektif Islam dengan menyelaraskan aspek material dan juga aspek spiritual.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian tentang pengaruh wakaf uang tunai produktif terhadap kesejahteraan mauquf'alaih BWUT MUI DIY dengan menggunakan pendekatan Model CIBEST.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian di laksanakan di BWUT MUI DIY pada bulan Maret - April 2018.

Populasi penelitian ini adalah mauquf'alaih yang menerima program PROTAB dari BWUT MUI DIY dengan jumlah 263 mauquf'alaih. Banyaknya jumlah mauquf'alaih BWUT MUI DIY atau populasi, peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Berdasarkan rumus Gay dalam Mudrajad Kuncoro (2003:115), menentukan jumlah sampel apabila penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif maka besarnya 10% dari populasi. Jumlah populasi sebanyak 263 maka jumlah sampelnya sebesar 26,3 (10% dari populasi) dan oleh peneliti dibulatkan menjadi 30 sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner dan dokumentasi. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih, dan merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian, (Puguh Suharso, 2009: 89). Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file, buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen maka dilakukan uji coba instrumen, yang dilakukan kepada mauquf'alaih BWUT MUI DIY dengan jumlah 10 keluarga

mauquf'alah BWUT MUI DIY yang terdiri dari 10 kepala keluarga, 10 anggota keluarga 1, dan 5 anggota keluarga 2.

Teknik analisis data menggunakan analisis pendekatan model cibest dan korelasi *product moment*, uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dengan Pendekatan Model CIBEST

Analisis pendekatan dengan model cibest digunakan untuk menganalisis kondisi kesejahteraan mauquf'alah dalam lingkup keluarga dan individu.

1. Analisis pendekatan model cibest dalam lingkup keluarga

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 keluarga mauquf'alah. Berdasarkan analisis kuadran CIBEST yang telah dilakukan, antara kondisi sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, terjadi perubahan proporsi jumlah keluarga mauquf'alah yang berada di masing-masing kuadran CIBEST. Perubahan tersebut diperlihatkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kuadran CIBEST Keluarga Mauquf'alah

Kuadran	Jumlah Keluarga Mauquf'alah	
	Sebelum Mengikuti Program	Setelah Mengikuti Program
Kuadran I (Sejahtera)	23	27
Kuadran II (Miskin Material)	7	3
Kuadran III (Miskin Spiritual)	0	0
Kuadran IV (Miskin Absolut)	0	0
Total Keluarga Mauquf'alah	30	30

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa terjadi perubahan dari masing-masing kuadran. Kuadran I adalah kategori keluarga mauquf'alah sejahtera di mana dalam kategori ini keluarga mauquf'alah telah mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY terdapat 23 keluarga mauquf'alah yang masuk dalam kuadran I. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY jumlah keluarga mauquf'alah kategori sejahtera meningkat menjadi 27 keluarga.

Kuadran II adalah kategori keluarga mauquf'alah miskin material di mana dalam kategori ini keluarga mauquf'alah telah mampu memenuhi kebutuhan spiritual namun belum mampu memenuhi kebutuhan material. Sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY terdapat 7 keluarga mauquf'alah yang masuk dalam kuadran II. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY jumlah keluarga mauquf'alah kategori miskin material menurun menjadi 3 keluarga.

Kuadran III adalah kategori keluarga mauquf'alah miskin spiritual di mana dalam kategori ini keluarga mauquf'alah telah mampu memenuhi kebutuhan material namun belum mampu memenuhi kebutuhan spiritual. Pada kondisi sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY tidak ada keluarga mauquf'alah yang masuk

dalam kuadran III. Hal ini mengindikasikan bahwa semua keluarga mauquf'alaih dalam penelitian ini tidak ada yang tidak mampu memenuhi kebutuhan spiritual.

Kuadran IV adalah kategori keluarga mauquf'alaih miskin absolut di mana dalam kategori ini keluarga mauquf'alaih belum mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Pada kondisi sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY tidak ada keluarga mauquf'alaih yang masuk dalam kuadran IV. Hal ini mengindikasikan bahwa semua keluarga mauquf'alaih dalam penelitian ini tidak ada yang tidak mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual.

Secara umum adanya program penyaluran manfaat wakaf yang diberikan oleh BWUT MUI DIY mampu meningkatkan jumlah keluarga mauquf'alaih yang sejahtera serta dapat menurunkan jumlah keluarga mauquf'alaih yang mengalami kondisi miskin material. Indeks kemiskinan keluarga yang dibuat oleh CIBEST terdiri atas indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, dan indeks kemiskinan absolut. Perhitungan indeks kemiskinan dilakukan pada kondisi sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf. Hasil perhitungan tersebut tergambar dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Indeks Kemiskinan Keluarga Mauquf'alaih

Indeks Kemiskinan	Nilai Indeks	Nilai Indeks	Indeks Selisih Perubahan (%)
	Sebelum Mengikuti Program	Setelah Mengikuti Program	
Indeks Kesejahteraan	0.767	0.900	13.3
Indeks Kemiskinan Material	0.233	0.100	13.3
Indeks Kemiskinan Spiritual	0	0	0
Indeks Kemiskinan Absolut	0	0	0

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa indeks kesejahteraan keluarga mauquf'alaih sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf adalah 0.767. Selanjutnya setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, indeks kesejahteraan berubah menjadi 0.900. Hal ini berarti program penyaluran manfaat wakaf dapat meningkatkan indeks kesejahteraan sebesar 13,3%.

Indeks kemiskinan material keluarga mauquf'alaih sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf adalah 0.233. Selanjutnya setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, indeks kesejahteraan berubah menjadi 0.100. Hal ini berarti program penyaluran manfaat wakaf dapat menurunkan indeks kemiskinan material sebesar 13,3%.

Indeks kemiskinan spiritual keluarga mauquf'alaih sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf adalah 0. Hal ini berarti tidak ada keluarga mauquf'alaih yang miskin spiritual pada kondisi sebelum maupun setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

Indeks kemiskinan absolut keluarga mauquf'alaih sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf adalah 0. Hal ini berarti tidak ada keluarga mauquf'alaih yang miskin absolut pada kondisi sebelum maupun setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

2. Analisis pendekatan model cibest dalam lingkup individu

Responden dalam analisis ini terdiri dari 25 KK laki-laki bekerja, 5 KK perempuan bekerja, 15 AK1 bekerja, dan 6 AK2 bekerja. Berdasarkan analisis kuadran CIBEST yang telah dilakukan, antara kondisi sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, terjadi perubahan proporsi jumlah individu yang berada di masing-masing kuadran CIBEST. Perubahan tersebut diperlihatkan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kuadran CIBEST Individu

Kuadran	Jumlah Individu									
	Sebelum Program					Mengikuti Program				
	KK (L)	KK (P)	AK 1	AK 2	To-tal	KK (L)	KK (P)	AK 1	AK 2	To-tal
I	10	0	1	3	14	14	3	2	3	22
II	14	5	13	3	35	10	2	11	3	26
III	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IV	1	0	1	0	2	1	0	1	0	2

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa terjadi perubahan jumlah individu pada setiap kuadran. Kuadran I adalah kategori individu sejahtera di mana individu yang masuk dalam kategori ini mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY ada 14 individu yang masuk dalam kuadran I. Adapun 14 individu tersebut terdiri dari 10 KK laki-laki, 1 AK1, dan 3 AK2. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY maka terjadi peningkatan jumlah individu kategori sejahtera menjadi 22 individu yang terdiri dari 14 KK laki-laki, 3 KK perempuan, 2 AK1, dan 3 AK2.

Kuadran II adalah kategori individu miskin material di mana individu yang masuk dalam kategori ini mampu memenuhi kebutuhan spiritual namun belum mampu memenuhi kebutuhan material. Sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY ada 35 individu yang masuk dalam kuadran II. Adapun 35 individu tersebut terdiri dari 14 KK laki-laki, 5 KK perempuan, 13 AK1 dan 3 AK2. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY maka terjadi penurunan jumlah individu kategori miskin material menjadi 26 individu yang terdiri dari 10 KK laki-laki, 2 KK perempuan, 11 AK1, dan 3 AK2.

Kuadran III adalah kategori individu miskin spiritual di mana dalam kategori ini individu mampu memenuhi kebutuhan material namun belum mampu memenuhi kebutuhan spiritual. Sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY tidak ada individu yang masuk dalam kuadran III.

Kuadran IV adalah kategori individu miskin absolut di mana dalam kategori ini individu belum mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY ada 2 individu yang masuk dalam kuadran IV. Adapun 2 individu tersebut terdiri dari 1 KK laki-laki dan 1 AK1. Secara umum adanya program penyaluran manfaat wakaf yang diberikan oleh BWUT MUI DIY mampu meningkatkan jumlah individu sejahtera dan individu miskin

spiritual serta dapat menurunkan jumlah individu yang mengalami kondisi miskin material maupun miskin absolut.

Indeks kemiskinan keluarga yang dibuat oleh CIBEST terdiri atas indeks I yaitu indeks kesejahteraan, indeks II yaitu kemiskinan material, indeks III yaitu indeks kemiskinan spiritual, dan indeks IV yaitu indeks kemiskinan absolut. Perhitungan indeks kemiskinan dilakukan pada kondisi sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf. Hasil perhitungan tersebut tergambar dalam tabel 5 dan 6 berikut ini.

Tabel 5. Indeks Kemiskinan Individu

Indeks	Nilai Indeks Sebelum				Nilai Indeks Setelah			
	Mengikuti Program		Mengikuti Program		Mengikuti Program		Mengikuti Program	
	KK (L)	KK (P)	AK1	AK2	KK (L)	KK (P)	AK1	AK2
I	0.400	0.000	0.067	0.500	0.560	0.600	0.143	0.500
II	0.560	0.000	0.867	0.500	0.400	0.400	0.786	0.500
III	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
IV	0.040	0.000	0.067	0.000	0.040	0.000	0.071	0.000

Sumber: data primer 2018, diolah

Tabel 6. Selisih Perubahan Indeks Kemiskinan Individu

Indeks	Selisih Perubahan Nilai Indeks Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program (%)			
	KK (L)	KK (P)	AK1	AK2
I	16.0	60	7.61	0.0
II	16.0	60	8.09	0.0
III	0.0	0.0	0.0	0.0
IV	0.0	0.0	0.47	0.0

Sumber: data primer 2018, diolah

Indeks I yaitu indeks kesejahteraan di mana dalam indeks ini seorang individu dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual secara bersamaan. Dalam tabel 5 terlihat bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY nilai indeks kesejahteraan KK laki-laki, KK perempuan, dan AK 1 secara berturut-turut adalah 0.400, 0.000, dan 0.067. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf, nilai indeks kesejahteraan KK laki-laki, KK perempuan, dan AK 1 naik menjadi 0.560, 0.600, dan 0.143. Berdasarkan tabel 6 terlihat kenaikan persentase indeks kesejahteraan KK laki-laki, KK perempuan, dan AK 1 sebesar 16%, 60%, dan 7,61%, setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf. Namun untuk AK 2 tidak terjadi kenaikan persentase indeks kesejahteraan karena nilai indeks sebelum adanya

program penyaluran manfaat wakaf sama dengan nilai indeks sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

Indeks II yaitu indeks kemiskinan material di mana dalam indeks ini seorang individu dapat memenuhi kebutuhan spiritual namun tidak dapat memenuhi kebutuhan material. Dalam tabel 5 terlihat bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY nilai indeks kemiskinan material KK laki-laki, KK perempuan, dan AK 1 secara berturut-turut adalah 0.560, 1.000, dan 0.867. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf, nilai indeks kemiskinan material KK laki-laki, KK perempuan, dan AK 1 secara berturut-turut turun menjadi 0.400, 0.400, dan 0.786. Berdasarkan tabel 6 terlihat penurunan persentase indeks kemiskinan material KK laki-laki, KK perempuan, dan AK 1 masing-masing sebesar 16%, 60%, dan 8,09% setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf. Namun untuk AK 2 tidak terjadi penurunan persentase indeks kemiskinan material karena nilai indeks sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf sama dengan nilai indeks sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

Indeks III yaitu indeks kemiskinan spiritual di mana dalam indeks ini seorang individu dapat memenuhi kebutuhan material namun tidak dapat memenuhi kebutuhan spiritual. Dalam tabel 5 terlihat bahwa sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY nilai indeks kemiskinan spiritual KK laki-laki, KK perempuan, AK 1, dan AK 2 secara berturut-turut adalah 0.000, 0.000, 0.000, dan 0.000. Berdasarkan tabel 6 terlihat tidak terjadi kenaikan persentase indeks kemiskinan material KK laki-laki, KK perempuan, AK 1, dan AK 2 setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf. Hal tersebut terjadi karena sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf nilai indeks kemiskinan spiritual seluruh individu tetap sama.

Indeks IV yaitu indeks kemiskinan absolut di mana dalam indeks ini seorang individu tidak dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Dalam tabel 5 terlihat bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY nilai indeks kesejahteraan KK laki-laki, KK perempuan, AK 1, dan AK 2 secara berturut-turut adalah 0.040, 0.000, 0.067, dan 0.000. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf, nilai indeks kesejahteraan KK laki-laki, KK perempuan, AK 1, dan AK 2 secara berturut-turut berubah menjadi 0.040, 0.000, 0.071, dan 0.000. Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa tidak terjadi perubahan persentase nilai indeks KK perempuan, KK laki-laki dan AK 2. Namun disisi lain kenaikan sebesar 0.47% terjadi pada persentase indeks kemiskinan absolut individu AK 1.

B. Analisis dengan Korelasi

Sebelum melakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji uji normalitas sebagai prasyarat uji hipotesis. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Ditunjukkan dengan nilai Asymp Sig yang lebih dari 0,05. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis korelasi *product moment* bisa dilakukan dengan statistik parametrik. Hasil rangkuman Uji normalitas korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Asymp Sig	Keterangan
----------------	-----------	------------

Uji Normalitas	Asymp Sig	Keterangan
Pinjaman dan akumulasi pendapatan keluarga mauquf'alah	0.431	Berdistribusi normal
Pinjaman dan akumulasi pendapatan kepala keluarga	0.303	Berdistribusi normal
Pinjaman dan akumulasi pendapatan anggota keluarga 1	0.971	Berdistribusi normal
Pinjaman dan ibadah keluarga mauquf'alah	0.988	Berdistribusi normal
Pinjaman dan ibadah kepala keluarga mauquf'alah	0.513	Berdistribusi normal
Pinjaman dan ibadah anggota keluarga 1 mauquf'alah	0.425	Berdistribusi normal
Pinjaman dan ibadah anggota keluarga 2 mauquf'alah	0.734	Berdistribusi normal
Pinjaman dan ibadah anggota keluarga 3 mauquf'alah	0.091 dan 0.932	Berdistribusi normal

Sumber: Data primer 2018, diolah

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Hasil rangkuman *product moment* dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman Hasil *Product Moment*

Uji Korelasi	Sig.	Hasil Uji Korelasi
Pinjaman dan akumulasi pendapatan keluarga mauquf'alah	0.0035	Ada Korelasi
Pinjaman dan akumulasi pendapatan kepala keluarga	0.003	Ada Korelasi
Pinjaman dan akumulasi pendapatan anggota keluarga 1	0.0465	Ada Korelasi
Pinjaman dan ibadah keluarga mauquf'alah	0.0005	Ada Korelasi
Pinjaman dan ibadah kepala keluarga mauquf'alah	0.001	Ada Korelasi
Pinjaman dan ibadah anggota keluarga 1 mauquf'alah	0.001	Ada Korelasi
Pinjaman dan ibadah anggota keluarga 2 mauquf'alah	0.0005	Ada Korelasi
Pinjaman dan ibadah anggota keluarga 3 mauquf'alah	0.024	Ada Korelasi

Sumber: Data primer 2018, diolah

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Kondisi kesejahteraan mauquf'alah sesudah menerima wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari perubahan nilai indeks kemiskinan CIBEST dalam lingkup keluarga maupun individu. Dalam lingkup keluarga, terjadi kenaikan nilai indeks kesejahteraan dan penurunan nilai indeks kemiskinan material sesudah adanya wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY. Dalam lingkup individu, sesudah adanya wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY terjadi kenaikan nilai indeks kesejahteraan serta penurunan nilai indeks kemiskinan material dan absolut.
2. Keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan mauquf'alah BWUT MUI DIY dibagi menjadi dua yaitu keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan material serta keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan spiritual. Dari sisi kesejahteraan material maka ditemukan keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan material mauquf'alah dalam lingkup keluarga maupun individu kepala keluarga dan anggota keluarga 1. Dari sisi kesejahteraan spiritual maka ditemukan keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan spiritual mauquf'alah dalam lingkup keluarga maupun individu kepala keluarga, anggota keluarga 1, anggota keluarga 2, dan anggota keluarga 3.

SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut, dikemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada BWUT MUI DIY
 - a. Dikarenakan kondisi kesejahteraan mauquf'alah sesudah menerima wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya maka sebaiknya BWUT MUI DIY lebih menggiatkan sosialisasi tentang kemudahan berwakaf uang melalui BWUT MUI DIY di berbagai *event* sehingga lebih banyak individu yang bersedia menjadi wakif di BWUT MUI DIY dan pada akhirnya lebih banyak pula manfaat wakaf yang dapat disalurkan kepada mauquf'alah
 - b. Dikarenakan ada keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan material dan spiritual mauquf'alah maka sebaiknya BWUT MUI DIY memberikan bimbingan dan monitoring rutin kepada mauquf'alah sehingga peningkatan kesejahteraan material dan spiritual mauquf'alah bisa lebih maksimal lagi ke depannya
2. Kepada Akademisi
Sebaiknya akademisi menggunakan model pendekatan lain seperti *maqashid al syariah* maupun uji t berpasangan untuk meneliti dampak wakaf terhadap kesejahteraan mauquf'alah karena dalam penelitian ini hanya menggunakan pendekatan model CIBEST dan uji korelasi, sehingga nantinya dapat dikomparasikan.

3. Kepada Pemerintah

Sebaiknya pemerintah bekerjasama dengan nazhir wakaf untuk mendata nazhir wakaf di seluruh Indonesia sehingga setiap nazhir wakaf dapat dipantau dalam rangka peningkatan kinerja nazhir wakaf.

4. Kepada Masyarakat

Sebaiknya masyarakat diberikan sosialisasi akan peran pentingnya wakaf agar mereka sadar untuk berwakaf dan menyalurkannya di organisasi resmi.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah*. Jakarta: Gema Insani.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Indonesia 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2016*. DIY: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2017*. DIY: Badan Pusat Statistik.

ekonomi.kompas.com. 2016. *Dalam Tiga Tahun Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa Terus Turun*. Diakses dari <http://ekonomi.kompas.com/read/2016/07/18/175505526/dalam.tiga.tahun.jumlah.penduduk.miskin.di.pulau.jawa.terus.turun> pada 2 Januari 2018.

finance.detik.com. 2017. *Berapa Banyak Orang Miskin di Muka Bumi Ini?* Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3707627/berapa-banyak-orang-miskin-di-muka-bumi-ini> pada 15 Januari 2018.

Harsoyo. 2016. *Badan Wakaf Uang/Tunai (BWU/T) MUI DIY*.

Hendra, "Wakaf Uang dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia (Studi Kasus Tabung Wakaf Indonesia dan Wakaf Uang Muamalat Baitul Mal Muamalat", disertasi tidak diterbitkan, Jakarta: SPS UIN Jakarta, 2008.

Mudrajad, Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

nasional.tempo.co. 2017. *Alokasi Anggaran Atasi Ketimpangan Kemiskinan DIY hanya Rp 5 M*. Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/861552/alokasi-anggaran-atasi-ketimpangan-kemiskinan-diy-hanya-rp-5-m> pada 5 Januari 2018.

Suharsono, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.